

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir 2019, dunia menghadapi wabah yang sangat besar dengan kemunculan virus corona. Wabah ini menyerang seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia yang mengalami dampak dari wabah ini. Wabah virus corona ini memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan, tanpa terkecuali dunia Pendidikan. Pembelajaran yang sejatinya dilakukan dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa (tatap muka), kini secara tiba-tiba berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran, apalagi bagi pelajaran yang membutuhkan praktikum maupun kegiatan fisik, seperti pelajaran PJOK. Seperti yang diutarakan oleh Herlina & Maman (2020) “Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring”. Selaras dengan pernyataan tersebut untuk beradaptasi dengan situasi pandemic COVID-19 maka pembelajaran saat ini lebih mengedepankan pembelajaran dengan daring (Dalam Jaringan) atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran PJOK dalam jaringan menjadi hal baru bagi Guru maupun Siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif sehingga pembelajaran PJOK secara daring dapat berjalan dengan baik. “Model pembelajaran yang dilakukan secara Daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi” (Abd. Rahim Mansyur, 2020). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan kreativitas dan keterampilan yang lebih besar dari guru dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk bisa mengakses aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, seperti Zoom, Google Classroom, dan aplikasi lainnya.

Pada masa pandemic Covid-19, aplikasi internet menjadi sangat penting untuk digunakan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu teknologi internet di bidang pendidikan sebagai sarana pembelajaran, yaitu *E-Learning*. Hendra Ramadhona (2016) menyatakan bahwa dengan teknologi ini seorang tenaga pengajar mengajar di depan sebuah komputer atau laptop,

sedangkan siswa mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer atau laptop lain ditempat yang berbeda dan pada waktu yang bersamaan. Ini dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi melalui internet. Maka dari pernyataan tersebut, selain guru yang dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran, siswa pun dapat terlibat aktif untuk mencari informasi dari internet sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring ini menjadi solusi ketika terjadi bencana alam seperti wabah corona yang saat ini sedang dialami oleh sebagian besar negara di dunia. Seperti saat ini, ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan metoda pembelajaran yang dapat dilakukan. Namun, faktor dari sekolah maupun orangtua harus diperhatikan sehingga kebutuhan siswa untuk menerima pendidikan dapat diterima oleh siswa dengan baik. “Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru” (Yunitasari, 2020). Dari pernyataan tersebut, tidak hanya dari pihak sekolah saja yang harus siap menghadapi pembelajaran daring ini selama pandemic, tetapi orang tua, keluarga, guru dan juga siswa harus ikut siap sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selain aplikasi diatas, ada juga teknologi internet lainnya di bidang pendidikan sebagai sarana pembelajaran, yaitu *E-Learning*. Hendra Ramadhona (2016) menyatakan bahwa dengan teknologi ini seorang tenaga pengajar mengajar di depan sebuah komputer atau laptop, sedangkan siswa mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer atau laptop lain ditempat yang berbeda dan pada waktu yang bersamaan. Ini dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi melalui internet.

Moodle adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran PJOK menggunakan *E-Learning* dalam bentuk Web. Moodle adalah salah satu software yang dapat merubah media pembelajaran menjadi kedalam bentuk web yang menyediakan fitur-fitur yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan guru dapat meng-upload materi-materi pembelajaran dan siswa dapat men-download materi tersebut dan mengerjakan tugas dengan online (Hendra Ramadhona, 2016). *Moodle* dapat digunakan dalam bentuk *LMS (Learning Management System)*.

Meskipun aplikasi-aplikasi tersebut dapat menjadi solusi pembelajaran secara daring, namun tetap saja ada kendala yang dihadapi siswa, seperti kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil, dan perangkat yang tidak memadai, serta kurangnya kerjasama orangtua dalam mendampingi siswa belajar di rumah. “Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas” (Harlina & Maman, 2020). Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di Indonesia masih belum tersebar secara merata sarana dan prasarana juga internet bagi sekolah yang berada jauh dari perkotaan.

Pembelajaran daring ini menjadi solusi ketika terjadi bencana alam seperti wabah corona yang saat ini sedang dialami oleh sebagian besar negara di dunia. Seperti saat ini, ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan metoda pembelajaran yang dapat dilakukan. Namun, factor dari sekolah maupun orangtua harus diperhatikan sehingga kebutuhan siswa untuk menerima pendidikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran PJOK dalam masa pandemic tetap dilakukan walaupun secara daring. Hal ini bertujuan agar siswa tetap berolahraga dan membentuk imun tubuh sehingga kondisi badan lebih sehat di masa pandemic Covid-19 ini. Namun banyak siswa yang masih belum memahami pentingnya pembelajaran PJOK di masa Pandemi ini. Pembelajaran PJOK pun tidak dapat secara maksimal dilakukan jika hanya teori saja yang diberikan pada siswa, namun pembelajaran praktik pun masih sulit karena pada pelaksanaannya masih membutuhkan bimbingan dari guru PJOK. “Mengingat tujuan PJOK adalah untuk menjaga kebugaran jasmani para peserta didik. Dengan demikian, maka susah bagi peserta didik dalam melakukan penerapan pembelajaran hanya melalui teori” (Yasa, 2021). Maka dengan pembelajaran jarak jauh tujuan PJOK dalam menjaga kebugaran jasmani para peserta didik menjadi kurang tercapai karena pembelajaran jarak jauh lebih memfasilitasi secara teori daripada praktik.

Pada pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Fatkhur Rozi, Setiorini Rahma Safitri, Ibdaul Latifah, Dewi Wulandari (2020)

bahwa “Penjas tidak hanya menjadikan seorang peserta didik berkembang dalam aspek gerak dan fisik semata, lebih dari itu pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan aspek mental, kognitif, dan social”. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran PJOK memiliki aspek komprehensif meliputi aspek gerak, fisik, mental, kognitif, social yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi minat belajar siswa, terutama pada pelajaran PJOK yang memerlukan kegiatan fisik. Dimana masa pandemic ini membuat siswa menjadi sedikit bersosialisasi dengan teman sekelasnya, interaksi antara guru dan siswa yang terbatas membuat siswa sedikit mengenal guru, dan materi yang diterima siswa pun menjadi tidak maksimal, sehingga siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar dan mengikuti pembelajaran tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah (2020) bahwa “pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung”. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh ini yaitu siswa cepat merasa bosan karena hanya melihat Handphone atau Laptop tanpa berinteraksi secara langsung dengan guru dan juga temannya.

Penelitian tentang mata pelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 telah dijumpai di beberapa artikel jurnal ilmiah. Seperti yang di ungkapkan oleh Herlina dan Maman Suherman (2020) bahwa potensi pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan olahraga pada masa pandemi covid-19 sangat terbuka, meskipun wilayah atau lingkungan sekolah tidak dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang pembelajaran online (Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Ditengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)-19 Di Sekolah Dasar).

Penelitian mengenai dampak Pandemi Covid-19 juga ditemui pada jurnal Abd. Rahim Mansyur (2020) mengenai dinamika pembelajaran yang terganggu secara eksternal oleh krisis wabah Covid-19 (Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia). Hal ini juga sejalan dengan permasalahan

di dunia pendidikan bahwa Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dunia pendidikan baik di Indonesia maupun negara lainnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan LMS Moodle Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Telkom Bandung.

1.2 Identifikasi masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang bahwa metode pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang nantinya akan berakibat pada prestasi siswa selama di sekolah semakin menurun, kehadiran berkurang, malas mengerjakan tugas, pada saat jam pembelajaran tidak focus, dan kurangnya interaksi pada saat pembelajaran. Maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu mengenai Metode pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa untuk mata pelajaran PJOK, sehingga dibutuhkan metode yang tepat agar minat belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan LMS Moodle Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Telkom Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Penggunaan LMS Moodle terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Telkom Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian dapat digunakan oleh mereka yang memerlukan harapan yang didambakan oleh setiap peneliti. Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Penelitian Teoretis

- A. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi serta sumbangan bagi pengembangan ilmu tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.
- B. Sebagai acuan adanya bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- A. Bagi peneliti dapat memperoleh suatu pengalaman dan ilmu baru dalam memperoleh dan mengetahui tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.
- B. 2) Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini berfungsi sebagai rangkaian penjelasan penelitian disetiap babnya.

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I dalam penelitian ini terdiri dari : Latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

B. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II dalam penelitian ini terdiri dari : Kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini menjelaskan bagaimana alur penelitian yang akan digunakan. Adapun urutan penyajian diantaranya : Desain penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini merupakan bab yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu : Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil, dan pembahasan atau analisis temuan.

E. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.